

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha, agar dapat lebih bersaing maka perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Profesi akuntansi sebagai penyedia informasi bisnis tidak dapat melepaskan diri dari perkembangan perekonomian ini. Semakin besar suatu usaha bisnis, semakin dirasakan perlunya informasi akuntansi, baik untuk pertanggung jawaban maupun untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hubungannya dengan pengujian informasi keuangan untuk pihak luar, profesi akuntansi perlu mengatur cara-cara pengujian informasi keuangan suatu badan usaha dan memberi jasa audit untuk menentukan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham beredar, dan ukuran alternatif. Pengungkapan bukan hanya memberikan penjelasan atas laporan yang disajikan akan tetapi juga menyajikan informasi yang bermanfaat dalam mempelajari usaha suatu

perusahaan secara menyeluruh. Ada dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang dimuat dalam laporan keuangan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar. Yang pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary*), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku menurut Na'im dan Rakhman (2010:72-73).

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan isu yang paling menarik dalam dunia pasar modal. Isu pengungkapan laporan keuangan menjadi menarik karena pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik. Lebih dari itu arah perubahan sosial masyarakat Indonesia yang menuntut diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* bagi para pebisnis membuat isu ini semakin relevan untuk dikaji. Nilai keutamaan yang ada dalam *Good Corporate Governance* adalah *transparency, responsibility, fairness, dan accountability*. Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut kredibel menurut Almilia Luciana dan Ikka Retnasari (2007).

Leverage menurut Kartika (2009) adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula *agency cost*. Dengan demikian akan semakin besar pula informasi mengenai penggunaan hutang tersebut kepada pemegang saham, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna

memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Profitabilitas menurut Hery (2015:192) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Ada tiga rasio yang dapat diggunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio *net profit margin*, *return of asset* (ROA) dan *return of equity* (ROE).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang dimilikinya. Ukuran perusahaan berkaitan dengan pengungkapan yang akan dilakukannya dalam rangka penawaran umum (*go public*). Beberapa cara untuk menentukan ukuran (*size*) sebuah perusahaan yaitu ukuran total aset, hasil penjualan bersih dan kapitalisasi pasar menurut Wahyuni (2013)

Tingginya kualitas akuntansi sangat erat hububunganya dengan tingkat kelengkapan pengungkapan. Menurut Trisanti (2012). Semakin lengkap pengungkapan yang dilakukan, maka laporan keuangan perusahaan akan semakin handal (*reliabel*). Pengungkapan merupakan penyajian informasi yang diperlukan untuk pengoperasian optimal pasar modal yang efisien. Tujuan pengungkapan yang lengkap adalah untuk menggambarkan kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan. Ada tiga konsep

mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Tingkat ini mempunyai implikasi terhadap apa yang harus diungkapkan. Tingkat memadai (*adequate disclosure*) merupakan tingkatan minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk pengambilan keputusan yang terarah. Tingkat wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*) adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Tingkat penuh (*full disclosure*) menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang terarah. Informasi yang penyajian rincian terlalu banyak justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan menimbulkan kontroversi, sehingga laporan keuangan menjadi sulit untuk dipahami, oleh karena itu pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, wajar dan lengkap (Kartika, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Sebagai salah satu perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dan kewajiban dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan

keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

2. Bagi Penulis

a Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

b Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

3. Bagi Universitas

a Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.

- b Untuk menambah bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
4. Bagi Pembaca
- a Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.
 - b Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.